

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan sebuah negara. Sejalan dengan hal tersebut, maka pendidikan memberikan pengaruh dalam membangun sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas yang artinya pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah investasi bagi masa depan suatu negara. Oleh karena itu, mutu pendidikan harus terus ditingkatkan agar pada akhirnya negara Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lain.

Menciptakan pendidikan yang bermutu bukan merupakan suatu hal yang mudah, melainkan memerlukan berbagai upaya perbaikan serta peningkatan guna mampu memenuhi kebutuhan serta tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan konsep manajemen mutu untuk mendukung pencapaian mutu tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafarudin (2002), yang menjelaskan konsep manajemen mutu sebagai aspek dari seluruh fungsi manajemen yang menetapkan dan melaksanakan kebijakan mutu. Pencapaian mutu yang diinginkan memerlukan kesepakatan dan partisipasi seluruh anggota organisasi, sedangkan tanggung jawab manajemen mutu ada pada pimpinan puncak.

Dalam rangka menciptakan pendidikan yang bermutu serta mengingat pentingnya mutu pendidikan, negara Indonesia menciptakan sebuah undang-undang yang mengatur standar nasional pendidikan yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun ruang lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Berdasarkan ruang lingkup diatas, dapat dikatakan bahwa salah satu penunjang terlaksananya pendidikan yang bermutu ialah sarana dan prasarana pendidikan. Namun, meski sarana dan prasarana dianggap sebagai aspek penting dalam menciptakan pendidikan yang bermutu,

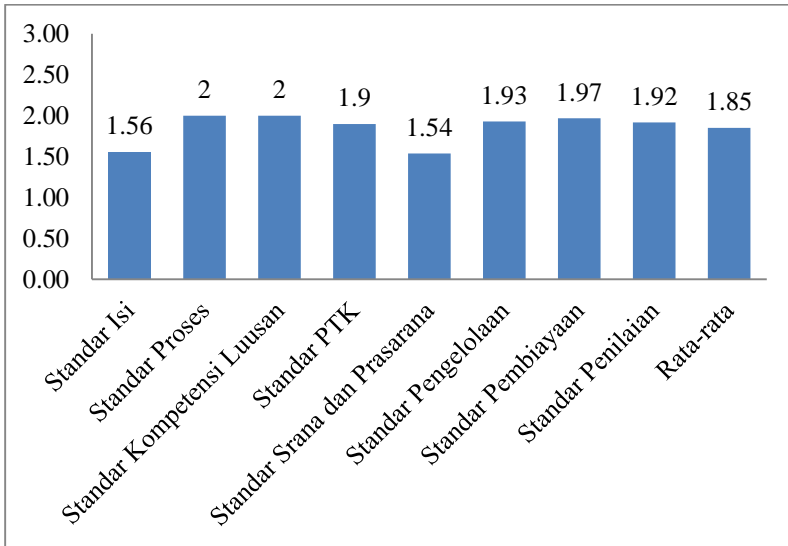
Nur 'Anisa, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN BIAYA PENDIDIKAN UNTUK PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada kenyataannya standar sarana dan prasarana yang ditetapkan oleh pemerintah belum dapat terpenuhi seluruhnya oleh lembaga pendidikan.

Sebagai contoh, hasil pencapaian standar sarana dan prasarana pada salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Bandung yang masih rendah. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Margahayu, diperoleh data sebagai berikut.



Gambar 1.1 Pencapaian Standar Nasional Pendidikan SMP Negeri 2 Margahayu

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, dapat dilihat bahwa standar sarana prasarana memiliki nilai terendah dibandingkan dengan pencapaian standar lain. Padahal, sarana dan prasarana berpengaruh terhadap aspek lain yang menunjang pencapaian pendidikan bermutu. Seperti aspek lahan, bangunan, ruang kelas, ruang perpustakaan, serta laboratorium yang dapat mempengaruhi terlaksananya proses belajar mengajar. Lebih jauh, keberhasilan proses belajar mengajar dapat mempengaruhi terhadap kompetensi lulusan. Adapun indikator

Nur 'Anisa, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN BIAYA PENDIDIKAN UNTUK PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

pencapaian standar sarana prasarana lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1.1

Pencapaian Standar Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Margahayu

STANDAR	RATING
STANDAR SARANA DAN PRASARANA	1,54
Satuan Pendidikan	1,00
Lahan	1,00
Bangunan	1,00
Ruang Kelas	1,50
Ruang Perpustakaan	1,50
Laboratorium IPA	2,00
Ruang Pimpinan	2,00
Ruang Guru	2,00
Tempat beribadah	2,00

Berdasarkan wawancara dengan kepala SMP Negeri 2 Margahayu, didapatkan informasi bahwa salah satu penyebab tidak terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut yaitu karena adanya keterbatasan biaya pendidikan. Lebih jelas, Kepala SMP Negeri 2 Margahayu menyebutkan bahwa

Nur 'Anisa, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN BIAYA PENDIDIKAN UNTUK PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Besaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diterima oleh sekolah hingga saat ini dengan besaran BOS APBN Rp 1.000.000 per siswa per tahun serta BOS APBD Rp 90.000 per siswa per tahun dirasa masih kurang untuk pemenuhan 8 standar nasional pendidikan, terutama untuk pengembangan sekolah ideal. Beberapa hal yang belum terpenuhi oleh adanya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diantaranya pengembangan ekstrakurikuler, pemeliharaan sarana prasarana, serta biaya pengayaan dan remedial. Namun meski dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dirasa masih belum mencukupi kebutuhan sekolah, sekolah tidak memungut biaya kepada peserta didik. Adapunantisipasi yang dilakukan oleh sekolah adalah melalui penggunaan dana BOS yang didasarkan pada *budget oriented* bukan pada *program oriented*.

Pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan sejalan dengan penelitian Koswana (2011) dengan judul Hubungan Kelengkapan Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru dengan Mutu Pendidikan (Studi Analisis pada SMP Negeri 2 Bantarujeg Kabupaten Majalengka) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan kuat antara kelengkapan sarana prasarana dengan mutu pendidikan, sehingga mengindikasikan perlu adanya peningkatan kualitas sarana dan prasarana.

Mengingat pentingnya sarana dan prasarana pendidikan dalam menciptakan pendidikan yang bermutu, maka diperlukan perencanaan yang matang mengenai besaran biaya yang dibutuhkan untuk meningkatkan pencapaian serta pemenuhan standar sarana dan prasarana pendidikan. Hal tersebut penting dilakukan agar terdapat pengalokasian biaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kebutuhan Biaya Pendidikan untuk Pemenuhan Standar Sarana Prasarana pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bandung”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian ini yaitu mengenai besaran nominal biaya yang dibutuhkan guna memenuhi standar sarana dan prasarana sebagai salah satu standar

Nur ‘Anisa, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN BIAYA PENDIDIKAN UNTUK PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

nasional pendidikan. Adapun masalah yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Berapakah besaran biaya yang dibutuhkan untuk pemenuhan luas lahan agar sesuai dengan standar sarana prasarana pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bandung?
2. Berapakah besaran biaya yang dibutuhkan untuk pemenuhan luas minimum bangunan sekolah yang meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang OSIS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, serta tempat bermain/berolahraga agar sesuai dengan standar sarana prasarana pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bandung?
3. Berapakah besaran biaya yang dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan peralatan laboratorium IPA agar sesuai dengan standar sarana prasarana pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran jelas mengenai kebutuhan biaya pendidikan untuk pemenuhan standar sarana dan prasarana sebagai salah satu standar nasional pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Besaran biaya yang dibutuhkan untuk pemenuhan luas lahan agar sesuai dengan standar sarana prasarana pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bandung.
2. Besaran biaya yang dibutuhkan untuk pemenuhan luas minimum bangunan sekolah yang meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang OSIS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, serta tempat bermain/berolahraga agar sesuai dengan standar sarana prasarana pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bandung.
3. Besaran biaya yang dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan peralatan laboratorium IPA agar sesuai dengan standar sarana

Nur 'Anisa, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN BIAYA PENDIDIKAN UNTUK PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

prasarana pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu administrasi pendidikan, khususnya untuk menambah wawasan mengenai penyusunan perencanaan terkait dengan pembiayaan pendidikan.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait dengan analisis kebutuhan biaya pendidikan di masing-masing lembaga.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi alokasi dan perhitungan biaya pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bandung.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan pembaca melihat dan memahami isi dari laporan penelitian ini, penulis mengurutkan sistematika penyusunan laporan penelitian sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, yaitu berisi mengenai konsep-konsep serta teori-teori yang melandasi serta memberikan penjelasan terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, yaitu memuat berbagai penjabaran seara rinci mengenai metode penelitian serta komponen-komponen penelitian yang digunakan.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan, yaitu berisi mengenai temuan yang diperoleh selama penelitian serta

Nur 'Anisa, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN BIAYA PENDIDIKAN UNTUK PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembahasan atau analisis hasil temuan di lapangan melalui pemaparan dan pembahasan data yang disajikan

BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, yaitu memuat penafsiran peneliti terhadap hasil analisis temuan dalam penelitian.

Nur 'Anisa, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN BIAYA PENDIDIKAN UNTUK PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu